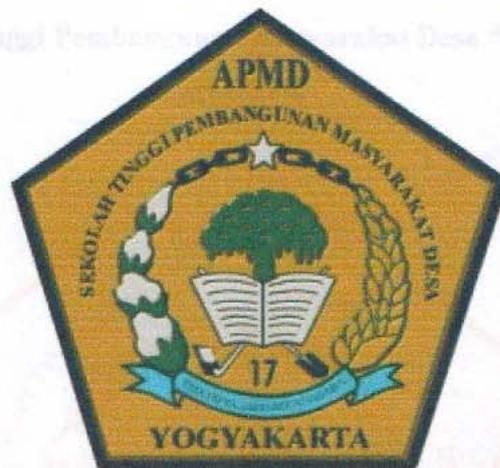


MULTIKULTURALISME DALAM PENDAMPINGAN ANAK
DI PANTI ASUHAN SANTA MARIA GANJURAN
DI DESA SUMBERMULYO BAMBANGLIPURO BANTUL

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Nama : IMACULATA SUPENI
NIM : 13510009

PROGRAM STUDI ILMU SOSIATRI
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA



**MULTIKULTURALISME DALAM PENDAMPINGAN ANAK
DI PANTI ASUHAN SANTA MARIA GANJURAN**

Di Desa Sumbermulyo Bambanglipuro

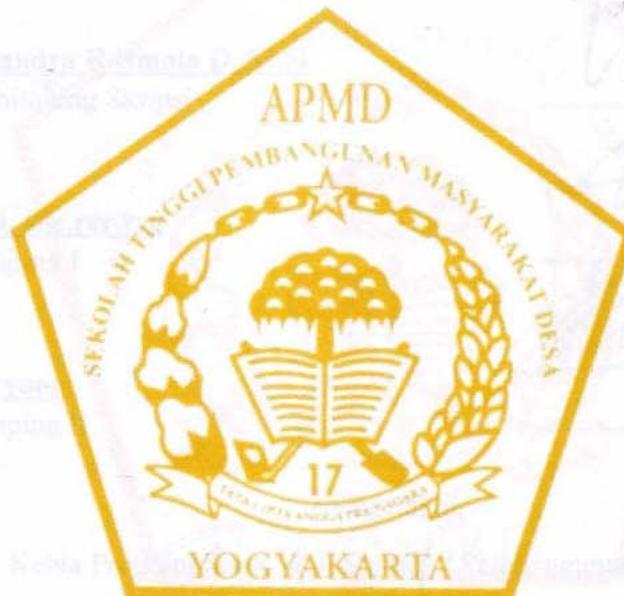
BANTUL

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Studi Jenjang Strata (S1)

**Program Studi Ilmu Sosiatri / Pembangunan Sosial Di
Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD"**

Yogyakarta



Disusun Oleh:

IMACULATA SUPENI

No. Mhs: 13510009

**PROGRAM STUDI ILMU SOSIATRI / PEMBANGUNAN SOSIAL
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA**

2017



HALAMAN PENGESAHAN

**TELAH DIPERTAHANKAN DAN DISAHKAN
DI DEPAN TIM PENGUJI
PROGRAM ILMU SOSIATRI/PEMBANGUNAN SOSIAL
STPMD "APMD" YOGYAKARTA**

Hari, tanggal : Senin, 17 April 2017

Pukul : 08.00 WIB

Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta

TIM PENGUJI

Dra.MC. Candra Rusmala D, M.Si

Ketua/ Pembimbing Skripsi

Dra. Widati, Lic.rer.reg

Penguji Samping I

Drs. E Wuryono

Penguji Samping II

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Sosiatri / Pembangunan Sosial

Drs. Oelm Marllyantoro, M.Si

NIDN:170230162

**PROGRAM ILMU SOSIATRI/PEMBANGUNAN SOSIAL
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA**

2017

MOTTO

Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri (Gal 5:14)

Segala sesuatu indah pada waktunya (Pengkhotbah 3:11)

Marilah kepadak-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat aku akan memberikan kelegaan kepadamu (Mat 11:28)

Kita memang di ciptakan dengan bentuk yang berbeda tetapi kita juga diciptakan dengan potensi yang sama, sehingga derajat kita menjadi sejajar (Koleksi pribadi)

*Tidak ada yang salah dengan perbedaan, yang bermasalah adalah ke egoisan kita dalam memandang perbedaan
(Koleksi Pribadi)*

Perbedaan diciptakan agar kita berusaha lebih dalam belajar mencintai sesama (Koleksi Pribadi)

Perbedaan itu indah, karena dengan perbedaan kita dapat saling melengkapi satu sama lain

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah, yang telah melimpahkan kasih dan pendampingannya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Multikulturalisme Dalam Pendampingan Anak di Panti Asuhan Santa Maria Ganjuran”. Penelitian skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar kesarjanaan di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat desa “APMD” Yogyakarta Program Studi Ilmu Sosiatri/Pembangunan Sosial.

Penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, arahan, nasehat, maupun dorongan moral yang mendukung kesempurnaan penelitian ini. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Habib Muhsin, S.Sos., M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta
2. Drs. A.Y. Oelin Marliyantoro, M.Si, selaku Kaprodi Program Studi Ilmu Sosiatri/Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta
3. Dra. MC. Candra Rusmala Dibyorini, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, tenaga, untuk membimbing serta mengarahkan peneliti sehingga dapat terselesaikan skripsi ini

4. Bapak/ibu dosen Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta, Program Studi Ilmu Sosiatri/Pembangunan Sosial yang telah memberikan materi perkuliahan kepada peneliti
5. Suster Carolina, CB selaku Pemimpin Provinsi Indonesia dan anggota DPP yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk Studi di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta
6. Suster Marie Yose, CB., SH., MH selaku Ketua Yayasan Tarakanita Pusat, Jakarta yang telah memberikan dukungan lewat beasiswa pendidikan kepada peneliti
7. Suster Yesina Y. Sumarni, CB.,M.Pd. selaku Kepala Kantor Yayasan Tarakanita Wilayah Yogyakarta yang telah memberikan beasiswa kepada peneliti selama studi di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta
8. Suster Magdelin Sri Winarti, CB selaku Pimpinan Yayasan Syatikara Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian skripsi di Panti Asuhan Santa Maria Ganjuran
9. Suster Emma Karini, CB selaku Pimpinan Panti Asuhan dan Para Suster pendamping yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di Panti Asuhan Santa Maria Ganjuran
10. Bapak/ibu karyawan dan anak-anak Panti Asuhan Santa Maria Ganjuran, yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian skripsi

11. Suster Evarista, CB dan Para Suster CB Komunitas Ganjuran, yang telah memberikan dukungan dan juga semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi
12. Teman-teman yang telah banyak memberi semangat dan masukan dalam penelitian skripsi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Kerangka Teori	10
E. Metode Penelitian.....	29
BAB II DESKRIPSI WILAYAH	
A. Sejarah Singkat Panti Asuhan Santa Maria Ganjuran.....	41
B. Visi dan Misi Panti Asuhan Santa Maria Ganjuran.....	43
C. Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Santa Maria Ganjuran.....	65
D. Kegiatan Panti Asuhan Santa Maria Ganjuran	71
E. Peraturan Panti Asuhan Santa Maria Ganjuran	73
F. Fasilitas Panti Asuhan Santa Maria ganjuran	75
BAB III ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Informan.....	82
B. Pembahasan Umum.....	122

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	126
B. Saran.....	130

DAFTAR PUSTAKA.....	131
---------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	134
-------------------------	-----

DAFTAR TABEL

1.	Tabel. I.1 Data Anak Panti Asuhan Santa Maria Ganjuran Tahun 2014	6
2.	Tabel. I.2 Data Anak Panti Asuhan Santa Maria Ganjuran Tahun 2015	7
3.	Tabel. I.3 Data Anak Panti Asuhan Santa Maria Ganjuran Tahun 2016	7
4.	Tabel. II.1 Kegiatan Harian Panti Asuhan Santa Maria Ganjuran	72
5.	Tabel. II. 2 Kegiatan Mingguan Panti Asuhan Santa Maria Ganjuran	73
6.	Tabel III. 1. Diskripsi Identitas Informan Anak-anak Panti Asuhan	82
7.	Tabel III. 2 . Diskripsi Identitas Informan Suster Pendamping Panti Asuhan	83
8.	Tabel III. 3 . Diskripsi Identitas Informan Karyawan Panti Asuhan	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Setiap individu yang ada, dan diciptakan di muka bumi ini selalu memiliki perbedaan. Tak ada dua individu yang memiliki kesamaan secara utuh, bahkan meskipun mereka adalah dua individu yang kembar dan dilahirkan dari rahim yang sama. Dalam kondisi yang antar individu saja memiliki perbedaan, apalagi jika kita bandingkan dengan suatu kelompok dengan kelompok lain, tentu bentuk perbedaan yang ada akan banyak.

Keadaan yang beraneka ragam perbedaan tersebut menciptakan suatu suasana masyarakat yang multikultur. Kebenaran dari pernyataan itu tampak jelas dari kondisi sosio-kultural dan geografis Indonesia. Dapat kita hitung jumlah pulau yang ada di Indonesia, sekitar 13.000 pulau besar maupun kecil. Populasi penduduknya yang mencapai lebih dari angka 200 juta jiwa, terdiri dari lebih 300 suku dan sekitar 200 bahasa yang berbeda. Belum lagi aneka warna agama yang ada baik itu Islam, Kristen Protestan, Konghucu, Budha, Katolik, Hindu, Aliran kepercayaan lain dan adat daerah setempat. Keragaman suku bangsa, adat istiadat, agama, dan bahasa yang ada di Indonesia sejak lama telah berusaha dirumuskan untuk disatukan dalam bingkai motto “Bhinneka Tunggal Ika” yang berarti beragam dalam satu ikatan. Seiring berjalannya waktu, keragaman etnisitas dan identitas

masyarakat di atas diakui ataupun tidak, akan dapat menimbulkan berbagai persoalan seperti yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini. Korupsi, kolusi, nepotisme, premanisme, perseteruan politik, kemiskinan, kekerasan, sepatisme, perusakan lingkungan dan hilangnya rasa kemanusiaan untuk saling menghormati orang lain adalah bentuk nyata sebagai bagian dari multikulturalisme.

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat dengan tingkat keanekaragaman yang sangat kompleks. Masyarakat dengan berbagai keanekaragaman dikenal sebagai masyarakat multikultural. Ketika kita mengenal masyarakat sebagai sekelompok orang yang telah hidup cukup lama dan bekerja sama sehingga mereka mampu mengorganisir diri dan menganggap dirinya sebagai entitas sosial dengan batas-batas tertentu (Linton: 1968), maka konsep masyarakat dikombinasikan dengan multikultural telah pemahaman yang sangat luas dan mendalam diperlukan untuk memahami masyarakat multikultural. Dapat didefinisikan sebagai keragaman multikultural atau perbedaan budaya dengan budaya lain. Sehingga masyarakat multikultural dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang tinggal dan hidup menetap di tempat yang memiliki karakteristik sendiri dan budaya yang mampu membedakan antara satu komunitas yang lain. Setiap komunitas akan menghasilkan budaya masing-masing yang akan khas untuk masyarakat. Dasar multikulturalisme antara lain ialah mengalih kekuatan suatu bangsa yang tersembunyi didalam budaya yang berjenis-jenis. Karena dalam setiap budaya mempunyai

kekuatan. Apabila multikulturalisme di garap dengan baik maka akan timbul rasa penghargaan dan toleransi terhadap sesama komunitas dengan budayanya masing-masing. Kekuatan didalam masing-masing budaya dapat disatukan dalam penggalangan kesatuan bangsa. Kekuatan bersama itu dapat menjadi pengikat dari Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Setimologi, multikulturalisme dibentuk dari kata multi (banyak), kultur (budaya), dan isme (aliran/paham). Secara hakiki, dalam kata itu terkandung pengakuan akan martabat manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaan masing-masing yang unik. Dengan demikian, setiap individu merasa dihargai sekaligus merasa bertanggung jawab untuk hidup bersama dalam komunitasnya. Dalam suatu masyarakat kita pasti menemukan banyak kelompok masyarakat yang memiliki karakteristik berbeda-beda. Perbedaan-perbedaan karakteristik itu berkenaan dengan tingkat diferensiasi sosial. Keterbukaan dalam multikulturalisme menjadi sangat penting, karena dengan terbuka seseorang bisa belajar dari yang lain, suatu kelompok bisa belajar dari kelompok yang lain.

Dalam keragaman inilah dan bukannya dari keseragaman perbedaan menjadi rahmat. Dalam keragaman pendapat ini suatu kelompok bisa mengingatkan yang lain atau pengalaman suatu kelompok bisa menjadi pelajaran bagi yang lain. Dengan adanya keanekaragaman tersebut tidak hanya memberikan keunikan yang menarik dan unik, namun dilain sisi justru menjadi pemicu munculnya berbagai konflik.

Oleh sebab itu pengembangan multikulturalisme yang positif untuk menghadapi situasi yang tidak menentu, merupakan salah satu tugas umat manusia dalam menyelamatkan kehidupan bersama yang aman dan saling menghargai. Dengan saling mengenal dan saling menghargai maka dapat diciptakan kesepakatan untuk membangun kebenaran yang sama. Perbedaan didalam persepsi mengenai apa yang benar bukanlah merupakan halangan untuk tidak dapat bersama-sama dan membangun masyarakat dunia yang aman dan bahagia. Multikulturalisme menuntut kehidupan yang penuh toleransi, tetapi saling pengertian antar budaya, antar bangsa dalam membina suatu dunia yang baru.

Krisis sosial budaya yang meluas itu dapat disaksikan dalam berbagai modus disorientasi dan dislokasi banyak kalangan masyarakat kita misalnya: disintegasi sosial- politik yang besumber dari euphoria kebebasan yang nyaris kebablasan, lenyapnya kesabaran sosial dalam menghadapi realitas kehidupan yang semakin sulit, merosotnya penghargaan dan kepatuhan terhadap hukum, etika, moral dan kesantunan sosial dan berlanjutnya konflik serta kekerasan yang bernuansa politis, etnis, dan agama seperti yang pernah terjadi diberbagai wilayah Aceh, Kalimantan Barat dan Tengah, Maluku, Ambon dan lain-lain. Tragedi kekerasan antar kelompok yang meledak secara sporadis diakhir ditahun 1990-an diberbagai kawasan di Indonesia menunjukkan betapa rentannya rasa kebersamaan yang dibangun dalam Negara, betapa kentalnya prasangka antar kelompok dan betapa rendahnya nilai-nilai multikulturalisme.

Pendidikan multikultural dapat dirumuskan sebagai wujud kesadaran tentang keanekaragaman kultural, hak-hak asasi manusia serta pengurangan atau penghapusan segala jenis prasangka untuk membangun suatu kehidupan masyarakat yang adil dan maju. Sekolah dan keluarga memegang peranan penting dalam menanamkan pendidikan multikultural pada siswa dan anak sejak usia dini, bila sejak awal mereka telah memiliki nilai-nilai tersebut secara otomatis akan tercermin pada tingkah laku mereka sehari-hari karena adanya sebuah kebiasaan dan terbentuknya pada pribadinya.

Panti Asuhan Santa Maria Ganjuran merupakan Panti Asuhan yang dikelola oleh Kongregasi Suster-suster Cinta Kasih Santo Carolus Borromeus (Suster CB). Pelayanan sosial dan pastoral merupakan bentuk peran serta Kongregasi CB pada tugas perutusan Gereja dalam mewujudkan karya keselamatan Allah. Pelayanan tersebut lahir dari tantangan sosial yang dihadapi dan dijiwai oleh Spritualitas Kongregasi Suster-suster Cinta Kasih Santo Carolus Borromeus yang bersumber dari semangat Elisabeth Gruyters, Pendiri Kongregasi.

Adapun Unsur-unsur pokok semangat Elisabeth Gruyters yang merupakan sumber Spritualitas CB dan menjadi roh yang menjiwai serta memberi daya kekuatan dalam melaksanakan pelayanan sosial dan pastoral antara lain yaitu: Tangguh dan tanggap dalam menghadapi tantangan Zaman; Memihak pada yang kecil, lemah, miskin tersingkir dan difabel (di panti asuhan untuk difabel dalam batas-batas tertentu); Cinta tanpa syarat

dan berbelarasa; dan Beriman mendalam. (*Pedoman Pelaksanaan spiritual CB, untuk karya sosial.2014*)

Dengan demikian, pelayanan sosial menjadikan sarana mewujudkan visi-misi Kongregasi, dengan tekad yang dihidupi terus-menerus yakni; “setiap orang yang dilayani dan diterima dalam keadaan hidupnya, artinya berusaha untuk mengakui, menerima dan membantu mereka untuk menjadi sesama kita”. Panti Asuhan Santa Maria Ganjuran ini menjadi miniatur Indonesia karena anak-anak asuh yang tinggal didalamnya beragam daerah, suku, budaya, agama dan bahasa, diantaranya berasal dari; Mentawai, Jambi, Lampung, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Bali, NTT, Papua, Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur dan Yogyakarta. Serta beragam agama Katolik, Kristen, Khonghucu dan Islam. Untuk data anak dalam waktu 3 tahun terakhir mulai dari tahun 2014-2016.

Tabel.I.1. Data Anak Panti Asuhan Tahun 2014

Asal Daerah	Jumlah	Kristen	Katolik	Islam	Khonghucu
Jakarta	3	2 anak	26 anak	2 anak	1 anak
DIY	10				
Jawa Barat	1				
Jawa Tengah	5				
Jawa Timur	2				
Bengkulu	1				
Jambi	1				
Papua	6				
NTT	2				
Jumlah Anak	31 anak				

Sumber Data; Buku Induk Panti Asuhan Santa Maria

Tabel.II.2. Data Anak Panti Asuhan Tahun 2015

Asal Daerah	Jumlah	Kristen	Katolik	Islam
Jakarta	1	3 anak	36 anak	2 anak
DIY	8			
Bali	4			
Jawa Tengah	9			
Jawa Timur	2			
Sumatera Selatan	1			
Jambi	1			
Mentawai	2			
Papua	6			
NTT	7			
Jumlah Anak	41			

Sumber Data; Buku Induk Panti Asuhan Santa Maria

Tabel.3. Data Anak Panti Asuhan Tahun 2016

Asal Daerah	Jumlah	Kristen	Katolik	Islam
DIY	10	4 anak	54 anak	2 anak
Bali	6			
Jawa Tengah	5			
Jawa Timur	2			
Banten	1			
Sumatera Selatan	2			
Jambi	1			
Mentawai	2			
Papua	10			
NTT	16			
Kalimantan Utara	4			
Kalimantan Barat	1			
Jumlah anak	60			

Sumber Data; Buku Induk Panti Asuhan Santa Maria

Dengan keberadaan anak asuh yang berasal dari latar belakang yang beaneka ragam ini maka para suster pendamping dan karyawan yang ada didalam panti asuhan Santa Maria memiliki tanggung jawab untuk mendampingi, membina dan mendidik anak asuh dengan menanamkan

pendidikan multikultural sejak awal masuk dan tinggal dilingkungan panti asuhan dengan berbagai cara melalui program pembinaan maupun kegiatan sehari-hari yang telah ada di dalam panti asuhan dengan tidak membedakan antara anak asuh yang satu dengan yang lainnya dalam pengembangan ketrampilan, bakat maupun pengembangan spritual anak asuh. Dengan perbedaan usia, daerah asal, suku, bahasa, budaya dan agama yang berbeda maka sangat ditekankan untuk saling menjaga, menghargai, menghormati, mencintai dan mengasihi satu dengan yang lainnya sebagai satu saudara sepertinya halnya sebuah keluarga.

Setiap anak di panti asuhan Santa Maria diterima dengan kemampuan dan permasalahan hidupnya. Para Suster CB hadir bersama-sama mereka sebagai satu keluarga besar yang baru bagi mereka. Dalam suasana kekeluargaan, kakak dan adik belajar mengenal diri dan mengenal sesama, menghargai diri sendiri dan mengakui keunikan masing-masing. Sekecil apapun usaha mereka merupakan sumbangan bagi keluarga besar panti. Mereka mendapat kesempatan mengembangkan bakat dan minat mereka masing-masing. Mereka dibina untuk belajar baik melalui kehidupan harian di dalam panti maupun melalui pendidikan formal. Selain dikembangkan ketrampilan-ketrampilan yang mereka miliki agar mereka menjadi cakap meniti jalan kehidupan mereka dimasa depan.

Latar belakang anak yang tinggal di panti asuhan pada umumnya telah mengalami kehidupan keras karena berbagai persoalan hidup dalam keluarga. Oleh karena itu dengan kesempatan tinggal didalam panti asuhan

mereka dilatih untuk disiplin, mandiri, dan bertanggungjawab atas hidupnya. Dengan suasana persaudaraan, menjadikan mereka aman, gembira serta dapat bersyukur akan penyelamatan Tuhan.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, guna menfokuskan topik penelitian maka permasalahan yang dapat di rumuskan “Bagaimana Multikulturalisme Dalam Pendampingan Anak di Panti Asuhan Santa Maria Ganjuran”

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui Multikulturalisme dalam Pendampingan Anak di Panti Asuhan Santa Maria Ganjuran.
- b. Untuk mengetahui hambatan Multikulturalisme dalam Pendampingan Anak di Panti Asuhan Santa Maria Ganjuran

2. Manfaat

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan program pembinaan dan pendampingan multikulturalisme pada anak asuh di dalam panti asuhan Santa Maria Ganjuran

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi. 2007. *Identitas dan Krisis Budaya, Membangun Multikulturalisme Indonesia*. Jakarta: Pustaka Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. (1998:2). *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Alex Sobur, (2003) *Psikologi Umum*, Pustaka Setia, Bandung.
- Efendi, Sofian dan Masrin Singarimbun. 1989. *Metode Penelitian Survasi*. PT Midas Surya Grafindo.
- Hadi Sutresno. 1990. *Metodologi Research 2*. Fakultas psikologi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- HAR Tilaar. 2004. *Mutikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transpormasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo
- Koesoema. A, Doni 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Secara Global*, Jakarta: Grasindo,
- Lubis, Akhyar Yusuf. 2006. *Deskonstruksi Epistemologi Modern*. Jakarta: Pustaka Indonesia
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Ke-3. Rake Sarasin. Yogyakarta
- Maksum, Ali. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: Madani
- Meleong, Lexi J. 2001. *Metode penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- . . 2004. *Metode penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- . . 2006. *Metode penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung

- . 2010. *Metode penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Nawawi Hadari.1983. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press.
Yogyakarta
- Parekh, Bhikhu., 2008. *Rethinking Multiculturalism: Keberagaman Budaya dan Teori Politik*, Yogyakarta: PT Kanisius
- Poerwadarminta. W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Soeharto, Irawan. 2002. *Metode Penelitian Sosial*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Soehartono, Irawan. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharto Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. PT Refika Aditama. Bandung
- Santoso, Harianto. 2005. *Disini Matahariku Terbit*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sastropoetro, Santoso R.A. 1988. *Partisipasi, Komunilasi, Persuasi, dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.

REFRENSI DARI SUMBER LAIN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002. *Tentang Perlindungan*

Anak. Jakarta: BP Restindo Mediatama.

Anonim.2014. *Pedoman Pelaksanaan spiritual CB, untuk karya sosial* (Kongregasi Suster-suster Cintakasih Santo Carolus Borromeus)

Anonim. 2008. *Pedoman Pelaksanaan spiritual CB, untuk karya pendidikan*. CB Media. Yogyakarta

Buku Anak-Anak Dalam Situasi Sulit. Yayasan Pulih. 2009

Pengertian Multikulturalisme (<http://www.gurupendidikan.com/9-pengertian-multikultural-menurut-para-ahli>) diakses pada tanggal 10 Jan' 2017. Pkl.11.55 WIB

<http://wildawillie.blogspot.co.id/2012/12/multikulturalisme.html> diakses pada tanggal 04 Januari 2017. Pkl.11.45 WIB

<http://diyahperwitosari.blogspot.co.id/2012/11/multikulturalisme-menurut-lawrence-blum.html>. Diakses pada tanggal 13 januari 2017. Pkl.13.20 WIB

Pendampingan (<http://pengertianmenurut.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-pendampingan-menurut-ahli.html>) diakses pada tanggal 28 Desember 2016. Pkl.10.20 WIB

Pengertian Pendampingan (<https://kamuspsikososial.wordpress.com/tag/definisi-pendampingan/>) diakses pada tanggal 28 desember 2016. Pkl 16.20 WIB

Prinsip Pendampingan Anak (<http://www.p2tp2aaceh.com/2014/04/beberapa-prinsip-pendampingan-anak.html>) diakses pada tanggal 18 Januari 2017. Pkl 10.15 WIB

Pengertian panti asuhan (https://id.wikipedia.org/wiki/Panti_asuhan) diakses pada tanggal 20 Januari 2017. Pkl.11.45 WIB